



Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Al-Qur'an dan Hadits: Studi Komprehensif serta Implikasinya dalam Pendidikan

Ainun Nadzifah^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

ainunnadzifah.55@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282.

Korespondensi penulis: ainunnadzifah.55@gmail.com*

Abstract. *Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) is an Islamic doctrine based on the Qur'an, Hadith, and the understanding of the companions and early scholars. This study aims to examine the Qur'anic and Hadith-based evidence that legitimizes Aswaja and its relevance to Islamic education. The research employs a literature review method, analyzing primary sources such as classical and contemporary tafsir books, major Hadith collections (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Tirmidhi), and scholarly works by figures like Imam Ash'ari and Al-Ghazali. The findings indicate that Qur'anic verses, such as Surah Al-An'am (6:153) and Surah Ali Imran (3:103), emphasize the importance of adhering to the straight path, which is a central tenet of Aswaja. Furthermore, the Hadith on the division of the Muslim ummah into 73 sects supports Aswaja's position as al-firqah an-najiyah (the saved sect). These sources provide textual legitimacy to the doctrine of Aswaja, affirming its central role in preserving Islamic unity. The implications for Islamic education are significant, including the integration of Aswaja values into curricula, the promotion of a moderate and balanced understanding of Islam, and the strengthening of faith based on authentic textual evidence. By incorporating Aswaja principles, educators can foster an environment that prioritizes tolerance, inclusivity, and intellectual engagement within Islamic educational settings. This study contributes to reinforcing a moderate and tolerant Islamic approach, promoting a harmonious balance between tradition and modernity in educational contexts.*

Keywords: *Ahlussunnah Wal Jama'ah, Islamic Education, Literature Review, Qur'an, Hadith*

Abstrak. Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) adalah sebuah doktrin Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, serta pemahaman dari para sahabat dan ulama awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bukti-bukti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang melegitimasi Aswaja serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis sumber primer seperti kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, koleksi Hadis utama (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Tirmidzi), serta karya-karya ilmiah dari tokoh-tokoh seperti Imam Ash'ari dan Al-Ghazali. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an, seperti Surah Al-An'am (6:153) dan Surah Ali Imran (3:103), menekankan pentingnya berpegang pada jalan yang lurus, yang merupakan inti ajaran Aswaja. Selain itu, Hadis tentang perpecahan umat Muslim menjadi 73 golongan juga menguatkan posisi Aswaja sebagai al-firqah an-najiyah (golongan yang selamat). Sumber-sumber ini memberikan legitimasi tekstual terhadap doktrin Aswaja, yang menegaskan perannya dalam menjaga kesatuan Islam. Implikasi terhadap pendidikan Islam sangat signifikan, termasuk integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum, promosi pemahaman Islam yang moderat dan seimbang, serta penguatan iman berdasarkan bukti tekstual yang sah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Aswaja, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mengutamakan toleransi, inklusivitas, dan keterlibatan intelektual dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pendekatan Islam yang moderat dan toleran, serta mempromosikan keseimbangan harmonis antara tradisi dan modernitas dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: Ahlussunnah Wal Jama'ah, Al-Qur'an, Hadits, Pendidikan Islam, Studi Pustaka

1. LATAR BELAKANG

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan paham keislaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadits, serta pemahaman para sahabat dan ulama salaf (Sofa, Mundir, Ubaidillah, et al., 2024). Sebagai kelompok mayoritas dalam Islam, Aswaja memiliki dasar legitimasi yang kuat dalam sumber-sumber Islam yang autentik (Sofa, Mundir, & Ubaidillah, 2024). Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai rujukan dalam memahami ajaran Islam secara utuh, tetapi juga sebagai benteng dalam menghadapi berbagai aliran yang menyimpang dari ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabat (Sofa et al., 2021). Di tengah semakin beragamnya pemikiran keislaman, penting untuk mengkaji kembali dalil-dalil yang mendukung legitimasi Aswaja dalam Al-Qur'an dan Hadits, guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dasar teologis dan historis paham ini (Sudaryanto & Sofa, 2025).

Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah ﷻ menegaskan pentingnya berpegang teguh pada jalan yang lurus dan menjauhi perpecahan dalam beragama (Widayanti, 2025). Salah satu ayat yang sering dijadikan landasan bagi Aswaja adalah firman Allah ﷻ dalam Surah Al-An'am ayat 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya."

Ayat ini mengandung pesan yang jelas bahwa umat Islam harus tetap berada di jalan yang benar dan tidak mengikuti kelompok-kelompok yang menyimpang dari ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Hadits Nabi ﷺ juga menegaskan bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan, dan hanya satu yang selamat, yaitu mereka yang mengikuti ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya (Amelia & Sofa, 2025). Dalam konteks ini, Aswaja diyakini sebagai golongan yang tetap berpegang teguh pada prinsip ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dan diamalkan oleh para sahabat serta ulama terdahulu (Nilai et al., 2020)(Ilahi et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji legitimasi Aswaja dari berbagai perspektif (Sofa, 2024). Misalnya, penelitian Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan bahwa Aswaja merupakan kelompok yang menjaga keseimbangan dalam memahami agama dengan menggabungkan aspek syariah dan tasawuf (Sofa, 2024). Ibnu Taimiyah dalam *Majmu' Fatawa* membandingkan konsep Aswaja dengan kelompok-kelompok lain seperti Mu'tazilah dan Syi'ah, menegaskan bahwa Aswaja tetap berpegang teguh pada pemahaman para sahabat dan tabi'in (Sofa & Aziz, 2024). Imam Asy'ari dalam *Maqalat al-Islamiyyin* secara tegas

menyatakan bahwa Aswaja memiliki dasar teologis yang kuat berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits (Sofa, 2023c). Syekh Nawawi al-Bantani dalam *Kasyifatul Saja* menjelaskan peran Aswaja dalam menjaga keseimbangan antara syariat dan akidah, sementara Muhammad Abduh dalam *Risalah Tauhid* menekankan pentingnya Aswaja dalam membangun pemahaman Islam yang rasional dan seimbang (Sofa, 2023b).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk mengkaji dalil-dalil yang menjadi legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Al-Qur'an dan Hadits (Sofa, 2023a). Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini akan menganalisis berbagai sumber primer, termasuk kitab tafsir klasik dan kontemporer, kitab-kitab hadits induk seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan An-Nasa'i*, dan *Sunan Ibnu Majah*, serta karya-karya ulama besar seperti Imam Asy'ari, Imam Al-Maturidi, Ibnu Taimiyah, dan Al-Ghazali (Harifah & Sofa, 2025).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami landasan teologis Ahlussunnah Wal Jama'ah serta memperkuat keyakinan umat Islam dalam mengikuti ajaran yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, studi ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam memahami pentingnya manhaj Aswaja sebagai jalan tengah dalam beragama, yang tetap berpegang teguh pada sunnah Rasulullah ﷺ dan menghindari sikap ekstrem dalam memahami ajaran Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan paham yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya (Sukandarman & Sofa, 2024). Secara etimologis, istilah ini terdiri dari tiga kata, yakni *Ahl* (pengikut), *Sunnah* (ajaran Rasulullah ﷺ), dan *Jama'ah* (kelompok mayoritas yang tetap berpegang pada kebenaran) (Sofa & Sugianto, 2024). Dalam terminologi Islam, Aswaja mengacu pada kelompok yang mengikuti ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan pemahaman para ulama salaf yang saleh (Nadia & Sofa, 2025).

Legitimasi keberadaan Aswaja dapat ditelusuri melalui dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah ﷻ menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa umat Islam harus mengikuti jalan yang lurus dan menghindari perpecahan, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya." (QS. Al-An'am: 153)

Dalam tafsirnya, Imam Al-Tabari menafsirkan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya mengikuti jalan kebenaran yang telah diajarkan Rasulullah ﷺ, dan tidak terjerumus dalam kelompok yang menyimpang. Hal ini sejalan dengan Hadits Nabi ﷺ yang menyatakan bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan, dan hanya satu golongan yang selamat, yaitu mereka yang berpegang teguh pada sunnah Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya (Mardiya & Sofa, 2025).

Pendapat para ulama klasik juga memperkuat kedudukan Aswaja dalam Islam. Imam Asy'ari dalam *Maqalat al-Islamiyyin* menjelaskan bahwa Ahlussunnah adalah kelompok yang tetap berpegang pada ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabat tanpa menyimpang (Muqorrobin & Sofa, 2025). Imam Al-Maturidi dalam *Kitab al-Tauhid* juga menegaskan bahwa pemahaman Islam harus selalu bersumber pada dalil-dalil yang kuat dan shahih. Sementara itu, Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa Aswaja adalah golongan yang seimbang dalam menggunakan akal dan wahyu dalam memahami agama (Kewarganegaraan et al., 2022).

Ciri khas Aswaja yang utama adalah berpegang teguh pada ajaran Islam dengan prinsip moderasi (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*) (Sofa et al., 2022). Aswaja menolak paham ekstrem, baik yang terlalu liberal maupun yang terlalu radikal. Dalam bidang fiqih, Aswaja mengikuti empat mazhab utama (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) (Ilahi & Sofa, 2025). Dalam bidang tasawuf, Aswaja mengakui tasawuf yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali dan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (Ramadani & Sofa, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan kajian dalil dan pendapat ulama, Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki legitimasi yang kuat sebagai kelompok yang berada di atas jalan kebenaran. Prinsip-prinsip Aswaja yang moderat dan seimbang menjadikannya sebagai pijakan utama dalam memahami Islam secara menyeluruh, serta menjaga persatuan dan stabilitas umat Islam di berbagai zaman (Warda & Sofa, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka** (library research), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Studi pustaka bertujuan untuk menggali legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan menelaah dalil-dalil yang menjadi dasar pemikiran dan praktik Aswaja dalam Islam.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Sumber Primer

- Al-Qur'an beserta kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer.
- Hadits yang dikutip dari kitab-kitab induk seperti **Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah.**
- Kitab-kitab yang membahas legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dari ulama seperti **Imam Asy'ari, Imam Al-Maturidi, Ibnu Taimiyah, Al-Ghazali,** dan lainnya.

Sumber Sekunder

- Buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pemikiran Aswaja dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits.
- Fatwa dan keputusan ulama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Aswaja.
- Kajian akademik dan penelitian terdahulu mengenai Aswaja dan dalil-dalil yang mendukungnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara:

Eksplorasi Literatur

- Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- Mengkaji pendapat para mufasir dan muhadditsin terkait pemahaman dalil-dalil tersebut.

Analisis Dokumen

- Menelaah berbagai referensi ilmiah yang membahas tentang legitimasi Aswaja.
- Membandingkan berbagai tafsir dan penjelasan ulama terhadap konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Klasifikasi dan Sintesis Data

- Mengelompokkan dalil-dalil yang mendukung legitimasi Aswaja berdasarkan tema atau kategori tertentu.
- Menganalisis kesesuaian konsep Aswaja dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam sumber Islam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode **deskriptif-analitis** dengan langkah-langkah berikut:



Diagram 1: Teknik Analisis Data

- Deskripsi** – Memaparkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar legitimasi Aswaja.
- Klasifikasi** – Mengelompokkan dalil berdasarkan aspek akidah, ibadah, dan manhaj berpikir Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- Kontekstualisasi** – Menelaah relevansi dalil Aswaja dalam praktik keislaman saat ini.
- Kritisisme Ilmiah** – Menyardingkan berbagai pendapat ulama untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan argumentatif mengenai dasar legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Islam. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian akademik tentang Aswaja dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan dua jawaban utama terhadap permasalahan legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Al-Qur'an

Dalil yang menguatkan legitimasi Aswaja dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang menekankan pentingnya mengikuti jalan mayoritas umat Islam yang lurus. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (QS. Al-Baqarah: 143)

Dalam **Tafsir Al-Tabari**, Imam Al-Tabari menjelaskan bahwa makna *ummatan wasathan* (umat yang moderat) merujuk pada umat Islam yang berada di jalur tengah antara sikap berlebihan (*ifrath*) dan pengabaian (*tafrith*). Hal ini mencerminkan prinsip utama Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menghindari ekstremitas dalam beragama.

Sementara itu, dalam **Tafsir Al-Razi**, Fakhruddin Al-Razi menegaskan bahwa umat yang dimaksud dalam ayat ini adalah mereka yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, yang kemudian diwarisi oleh generasi setelahnya hingga ke ulama Aswaja.

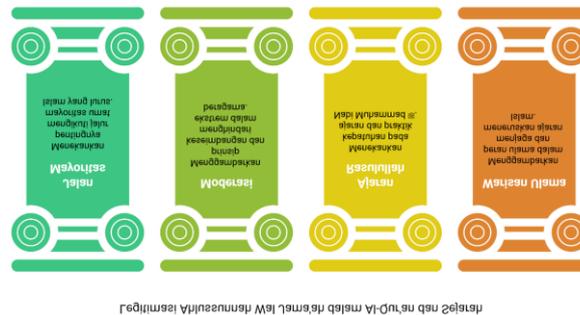


Diagram 2: Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Al-Qur'an

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam dijadikan sebagai *ummatan wasathan* (umat yang moderat dan adil), yang dalam tafsir ulama klasik dan kontemporer sering dihubungkan dengan prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa istilah *wasath* dalam ayat ini merujuk pada pemahaman agama yang berada di tengah-tengah antara ekstremitas dan kelalaian, yang merupakan prinsip utama dalam ajaran Aswaja. Selain itu, perintah untuk mengikuti jalan mayoritas umat Islam juga ditegaskan dalam ayat lain:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya." (QS. Al-An'am: 153)

Imam Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa jalan yang lurus dalam ayat ini adalah Islam yang murni sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Beliau juga mengutip hadits dari Abdullah bin Mas'ud yang menjelaskan bahwa Nabi ﷺ pernah menggambar garis lurus dan beberapa garis bercabang, lalu bersabda:

هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ مُسْتَقِيمًا، وَهَذِهِ سُبُلٌ مُتَفَرِّقَةٌ، عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ

("Ini adalah jalan Allah yang lurus, dan ini adalah jalan-jalan lain yang bercabang, di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya.")

Ibnu Katsir menegaskan bahwa kelompok yang senantiasa berpegang teguh pada jalan lurus ini adalah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Ayat ini menunjukkan bahwa hanya ada satu jalan yang benar, yaitu jalan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ dan mayoritas sahabatnya, yang menjadi dasar metodologi Aswaja dalam memahami Islam.

Berikut beberapa dalil dalam kitab-kitab klasik (*kitab kuning*) yang menjelaskan pentingnya berpegang teguh pada jalan yang lurus sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu Katsir dan ulama lainnya.

Dalam menafsirkan QS. Al-An'am: 153, Ibnu Katsir berkata:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

(وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ) أي: وصانا باتباع طريقه، وهو ما أرسل به رسوله، من عبادة الله وحده لا شريك له، والتمسك بشريعته، على كل حال. (وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ) أمر الله باتباع كتابه وشرعه، ونهى عن اتباع غير ذلك، وهو الطرق المختلفة والآراء المتفرقة والأهواء المضلّة (تفسير ابن كثير، ج 3 ص 427)

Terjemahan:

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia." (QS. Al-An'am: 153). Maksudnya adalah Allah memerintahkan kita untuk mengikuti jalan-Nya, yaitu jalan yang Dia turunkan kepada para rasul-Nya, berupa ibadah hanya kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya, serta berpegang teguh pada syariat-Nya dalam segala keadaan.

"Dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya." Allah melarang kita mengikuti selain kitab-Nya dan

syariat-Nya, yaitu jalan-jalan yang berbeda, pendapat yang beraneka ragam, serta hawa nafsu yang menyesatkan."

Kemudian Ibnu Katsir mengutip hadis dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ، ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذِهِ سُبُلٌ، عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَ: (وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ)

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

"Rasulullah ﷺ membuat sebuah garis untuk kami, lalu beliau bersabda: 'Ini adalah jalan Allah.' Kemudian beliau membuat beberapa garis di sebelah kanan dan kirinya, lalu bersabda: 'Ini adalah jalan-jalan lain. Pada setiap jalan dari jalan-jalan ini ada setan yang menyeru kepadanya.' Kemudian beliau membaca firman Allah: 'Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya.' (QS. Al-An'am: 153)"

Dalil dari Syarh Aqidah Thahawiyah

Dalam *Syarh Aqidah Thahawiyah*, Imam Ibnu Abil 'Izz Al-Hanafi menjelaskan:

وَدِينُ اللَّهِ وَاحِدٌ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ، وَمَنْ خَالَفَهُ كَانَ مِنْ أَهْلِ التَّفْرِيقِ وَالِإِخْتِلَافِ، كَمَا قَالَ تَعَالَى: (إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِبَعًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ) وَقَالَ: (وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ). (شرح العقيدة الطحاوية، ص 241)

Terjemahan:

"Agama Allah adalah satu, yaitu jalan yang lurus. Barang siapa yang menyelisihinya, maka ia termasuk golongan orang-orang yang memecah belah agama dan berbeda pendapat. Sebagaimana firman Allah: 'Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi berkelompok-kelompok, engkau (Muhammad) tidak termasuk dalam golongan mereka sedikit pun' (QS. Al-An'am: 159), serta firman-Nya: 'Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya' (QS. Al-An'am: 153)."

Dalil dari Kitab Al-I'tisham (Imam Asy-Syathibi)

Dalam *Al-I'tisham*, Imam Asy-Syathibi menjelaskan tentang pentingnya mengikuti Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menjauhi kelompok yang menyimpang:

وَقَدْ جَاءَتِ الْأَحَادِيثُ الصَّحِيحَةُ تُبَيِّنُ أَنَّ الْأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً، وَقَدْ قِيلَ: مَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ كَانَ عَلَى مِثْلِ مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي.

(كتاب الاعتصام، ج 1، ص 31)

Terjemahan:

"Telah datang hadis-hadis shahih yang menjelaskan bahwa umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya di neraka kecuali satu. Lalu ada yang bertanya: 'Siapakah mereka, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Mereka adalah orang-orang yang berada di atas jalanku hari ini dan jalan para sahabatku.'"

Dari dalil-dalil dalam kitab klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Jalan yang lurus adalah jalan Allah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits serta pemahaman para sahabat.

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah kelompok yang selamat, sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai hadis shahih dan tafsir ulama.

Menyimpang dari jalan ini berarti mengikuti hawa nafsu dan jalan setan, yang justru menjauhkan dari kebenaran.

Interpretasi dari ayat ini adalah bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mengikuti keinginan pribadi jika tidak dikontrol oleh petunjuk Allah. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya selalu merujuk kepada sumber yang benar agar tidak tersesat dalam pemahaman agama yang salah.

Dalam ajaran Islam, konsep "jalan yang lurus" merujuk pada petunjuk Allah yang harus diikuti oleh setiap Muslim agar tetap berada dalam kebenaran. Jalan ini tidak hanya sebatas keyakinan, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang memahami dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, metode Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam memahami Islam haruslah berlandaskan kepada Al-Qur'an, Hadits, serta pemahaman para sahabat dan ulama salaf yang terpercaya.

Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Hadits

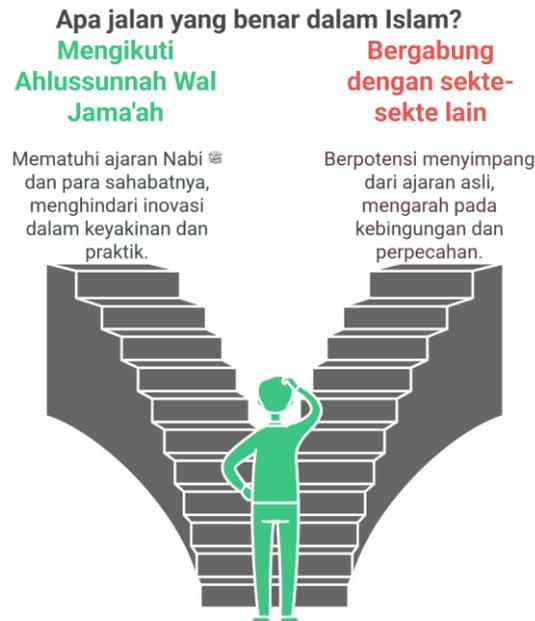


Diagram 3: Legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Hadits

Hadits-hadits Nabi ﷺ juga memberikan legitimasi yang kuat terhadap eksistensi Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai kelompok yang mengikuti kebenaran. Salah satu hadits yang sering dikutip adalah:

اَفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى اِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَاَفْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَسَتَفْتَرِقُ اُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، كُلُّهَا فِي النَّارِ اِلَّا وَاِحِدَةً

“Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 golongan, Nasrani terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya di neraka kecuali satu.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Ketika para sahabat bertanya siapa kelompok yang selamat, Rasulullah ﷺ menjawab:

مَا اَنَا عَلَيْهِ وَاَصْحَابِي

“(Yaitu) yang mengikuti jalanku dan jalan para sahabatku.”

Hadits ini menunjukkan bahwa kelompok yang benar adalah mereka yang mengikuti ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, yang kemudian diteruskan oleh ulama salaf dan menjadi dasar metodologi Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Selain itu, terdapat hadits lain yang menegaskan pentingnya berpegang teguh pada sunnah dan menjauhi perpecahan:

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“Berpeganglah kalian kepada sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk. Peganglah erat-erat dan gigitlah dengan gigi geraham. Dan jauhilah perkara-perkara yang diada-adakan, karena setiap perkara yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah kesesatan.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Hadits ini memberikan dasar bagi Aswaja untuk mempertahankan ajaran Islam yang diwarisi dari Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, serta menolak penyimpangan dalam akidah dan ibadah.

Pendapat Ulama tentang Legitimasi Aswaja

Para ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah juga membahas legitimasi kelompok ini dalam karya-karyanya:

Imam Asy'ari dalam Maqalat al-Islamiyyin menjelaskan bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah mereka yang mengikuti akidah sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama setelahnya yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

Imam Al-Maturidi dalam Kitab al-Tauhid menegaskan bahwa keimanan yang benar harus didasarkan pada pemahaman Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya.

Ibnu Taimiyah dalam Majmu' Fatawa menyebutkan bahwa Aswaja adalah kelompok yang senantiasa mengikuti pemahaman para salafus shalih dalam hal akidah, ibadah, dan manhaj.

Berdasarkan kajian terhadap Al-Qur'an dan Hadits, dapat disimpulkan bahwa legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki dasar yang kuat dalam sumber Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya jalan lurus dan keseimbangan dalam beragama, sementara hadits-hadits Nabi ﷺ menunjukkan bahwa hanya satu kelompok yang akan selamat, yaitu mereka yang mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah kelompok yang memiliki legitimasi berdasarkan dalil-dalil syar'i.



Diagram 5: legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep Aswaja sesuai dengan prinsip Islam yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan sahabatnya, serta bagaimana kelompok ini tetap relevan dalam kehidupan umat Islam hingga saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa legitimasi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ayat-ayat seperti Surah Al-An'am (6:153) dan Surah Ali Imran (3:103) menegaskan pentingnya mengikuti jalan yang lurus dan menjaga persatuan umat Islam. Sementara itu, hadits yang menyebutkan perpecahan umat Islam menjadi 73 golongan, dengan satu golongan yang selamat (*al-firqah an-najiyah*), memperkuat landasan Aswaja sebagai paham yang berpegang teguh pada sunnah Rasulullah dan para sahabat.

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja perlu diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk pemahaman keislaman yang moderat, toleran, dan sesuai dengan ajaran Rasulullah. Pendidikan berbasis Aswaja juga berperan dalam mencegah paham ekstremisme serta menjaga keberagaman dalam bingkai persatuan umat Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Aswaja bukan hanya sekadar konsep teologis, tetapi juga memiliki implikasi signifikan dalam dunia pendidikan Islam, terutama dalam membangun karakter keislaman yang inklusif, berimbang, dan berbasis pada sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Kewarganegaraan, J., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., Probolinggo, K., & Timur, P. J. (2022). في ة ساردلما ةي جنومنلا ن يز ن سلحا وق ن ن ت يلا جوت ه اه في قد نأج سرويد رف نوروك 6(2), 3715–3734.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern: Tantangan, Peluang, dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga: Strategi Pembinaan Iman, Ibadah, dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Nilai, P., Terhadap, T., Saham, H., & Food, S. (2020). *Bisma : Jurnal Bisnis dan Manajemen Pendahuluan*. 14(2), 133–139.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Sofa, A. R. (2023a). Pelatihan Menghafal Kosa Kata Dalam Bahasa Arab Pada Siswa MI Nahdatul Ulama Blado Wetan Banyuanyar Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2842–2848.
- Sofa, A. R. (2023b). أجد ن بية ك لغة وال ناذوي الاب نداد ي ال تعل يم منا هج في ال عرب ية ال لغة إلحاح. 5.0. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 7(1).

- Sofa, A. R. (2023c). 5.0 الرقمنة عصر في الم بكرة الط فولة عند العرب بة اللغة ل تعلم إي كادو (Icando) ل ساذ-نا اس تخدام (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya, 13(2), 287–295.
- Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R., & Aziz, A. (2024). Development Of Professional Competence For Arabic Language Teachers At Madrasah Aliyah Model Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora, 3(2), 128–143.
- Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidkan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(9), 1761–1774.
- Sofa, A. R., Aziz, A., Prasetyandari, C. W., & ... (2022). Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul ULIL ALBAB: Jurnal ..., 1(3), 305–310.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. International Journal of Educational Narratives, 2(1), 42–47.
- Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam: Kecerdasan Spiritual dan Emosional melalui Kitab Mahfudzot untuk Menumbuhkan Akhlak. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 13(02).
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi Keragaman Linguistik Bahasa Arab di Negara Arab dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 7(1), 517–542.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2), 57–68.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa, 2(4), 128–144.
- Warda, H. A., & Sofa, A. R. (2025). Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini: Pembentukan Keikhlasan pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwanyar Probolinggo sebagai Landasan Kebaikan. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 6(1), 144–156.
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kefasihannya Bahasa Arab. Faidatuna, 6(1), 48–68.